

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan persoalan manusia semakin kompleks. Salah satu masalah yang sangat penting adalah masalah pendidikan. Dimana pendidikan merupakan masalah pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena pendidikan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menuntut adanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Semakin pesat perkembangan zaman, maka harus berbanding lurus dengan faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadallah ayat: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرَفِعَ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ [١١]

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat diatas Allah SWT menganjurkan agar kita senantiasa mau bekerja keras, baik dalam bekerja ataupun menuntut ilmu. Hanya orang-orang yang rajin belajarlh yang akan mendapatkan banyak ilmu. Hanya orang-orang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah telah menjamin akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.¹ Jadi antara iman dan ilmu harus seimbang, sehingga dapat menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana didunia pendidikan.

Berdasarkan Undang- undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 14 Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK), dan pendidikan tinggi (mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor). Pada hampir semua jenjang pendidikan terdapat mata pelajaran Matematika.

Matematika adalah pengetahuan atau ilmu mengenai logika dan problem-
problem numerik. Matematika membahas fakta-fakta dan hubungan-
hubungannya, serta membahas problem ruang dan waktu.² Matematika
merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas jika dibandingkan dengan
disiplin ilmu lain, karena pengetahuan matematika tidak dapat dipindahkan
secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa dalam menerima pelajaran. Agar
dapat memahami matematika tidak cukup hanya dengan menghafal rumus-rumus
saja, tetapi membutuhkan pengertian, pemahaman, kreatifitas dan ketrampilan

¹ <https://popykomalasari12.wordpress.com/2013/10/01/surat-al-mujadalah-ayat-11/>.
diakses 8 maret 2018 pukul 02.52 WIB.

² Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24

secara mendalam siswa dalam memahami matematika. Siswa memiliki pemahaman tentang hubungan antara bagian-bagian matematika, memiliki kemampuan menganalisis dan menarik kesimpulan, serta memiliki sikap dan kebiasaan berpikir logis, kritis, dan sistematis merupakan tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Belajar merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan di sekolah. Untuk itu, seorang guru harus dapat menguasai berbagai macam model dan metode dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas terutama materi pelajaran matematika dimana banyak siswa yang masih kesulitan dalam menerima materi matematika sehingga sebagian besar siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit karena ketidakpahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.³ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang meningkat akan dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁴ Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Setiap siswa diharapkan menguasai setiap konsep matematika yang diajarkan guru. Penguasaan konsep bukan hanya ketrampilan dalam mengerjakan

³ Nashar, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 77

⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 181

soal sebagai aplikasi dan konsep matematika yang diajarkan melainkan lebih ditekankan pada proses terbentuknya suatu konsep.

Suatu konsep didukung dengan model atau metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dari setiap model atau metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Guru mendapat kebijakan untuk menggunakan model atau metode yang sesuai agar tercapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, sangat penting sekali bagi guru untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran

Salah satu model atau metode pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.⁵ Dengan pembelajaran ini siswa memiliki kebebasan untuk terlibat aktif dalam kelompok. Pada pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe atau metode-metode pembelajaran kelompok. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan model atau metode yang tepat. Sehingga peneliti menggunakan perbandingan antara metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan metode *Numbered Head Together (NHT)*.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.⁶ Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 31

⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 143

lima peserta didik secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.⁷

Tahapan-tahapan pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) pada hakikatnya sama dengan diskusi kelompok yakni siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok diberikan

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 203

kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Galuh Candra Wardani tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan siswa yang diajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada 6 materi pokok kubus dan balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams*

⁸ Galuh Candra Wardani, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dengan Student Teams Achievement Division (STAD) pada Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP IT Al-Azhaar Gandusari Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, (Tulungagung, TMT STAIN, 2014).

Achievement Division (STAD) kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran maka perlu adanya model pembelajaran selain metode konvensional, antara lain adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
- b. Banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar dan motivasi siswa rendah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah
 - 1) Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) Siswa membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
 - b) Guru menyajikan pelajaran secara jelas.
 - c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya (dalam satu kelompok) sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Meskipun dalam kerja kelompok saling membantu namun pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 - e) Guru memberi evaluasi.
 - f) Kesimpulan
- 2) Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT), langkah-langkahnya sebagai berikut:
- a) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.
 - b) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
 - c) Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
 - d) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
 - e) Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.
 - f) Siswa yang mempresentasikan jawaban akan diberikan nilai tambahan dan hadiah.
 - g) Guru memberikan evaluasi
 - h) Kesimpulan

- b. Hasil belajar matematika dibatasi pada nilai kuis/UH setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- c. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Al-Maarif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Secara garis besar penulis merumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

1. H_0 (hipotesis nol) adalah tidak ada perbedaan hasil belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. H_1 (hipotesis alternatif) adalah ada perbedaan motivasi belajar matematika siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah tentang Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa depan. Serta upaya memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan peneliti.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan peserta didik agar lebih tertarik dan memudahkan peserta didik dalam pemahaman konsep matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

c. Bagi guru matematika

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar matematika dikelas sehingga dapat mencapai prestasi dan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan materi kegiatan matematika dan meningkatkan minat belajar serta perolehan hasil belajar bidang studi matematika bagi para siswa.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika serta sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan dibidang matematika.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau salah penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerja sama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.⁹ Dengan pembelajaran ini siswa memiliki kebebasan untuk terlibat aktif dalam kelompok.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima peserta didik secara heterogen. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan.

⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Penerapannya*, ..., hal. 31

c. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, *Numbered Head Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil salah satu nomor secara acak. Peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diungkapkan Sudjana bahwa pada hakekatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.¹⁰

f. Matematika

Matematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

2. Secara Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa pada siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Akan dibandingkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dan yang tidak. Cara membandingkannya dengan menggunakan uji statistik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Iskandar, *Psikologi Pendidikan, ...*, hal. 181

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini memuat bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Hipotesis Penelitian, (F) Kegunaan Penelitian, (G) Penegasan Istilah, (H) Sistematika Pembahasan

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari (A) Deskripsi Teori yang terdiri dari: (1) Hakikat Matematika, (2) Model Pembelajaran kooperatif (3) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, (4) Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, (5) Hasil Belajar, (6) Motivasi Belajar, (7) Pembahasan Materi, (B) Penelitian Terdahulu, (C) Kerangka Berpikir Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: A) Rancangan Penelitian (berisi Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian), B) Variabel Penelitian, C) Populasi dan Sampel Penelitian, D) Kisi – Kisi Instrumen, E) Instrumen Penelitian, F) Data dan Sumber Data, G) Teknik pengumpulan Data, H) Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari: A) Deskripsi Data, dan B) Pengujian Hipotesis.

BAB V : Pembahasan, yang terdiri dari: A) Pembahasan Rumusan Masalah I, B) Pembahasan Rumusan Masalah II.

BAB VI : Penutup, yang terdiri dari: A) Kesimpulan, B) Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.